

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Edukasi Pembuatan Minuman Kesehatan Bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa*)

Muh. Shofi^{1*}, Siti Munawaroh², Binti Mu'arofah², Paulraj Ponnaiah³

¹D3 Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

²D3 Teknologi Laboratorium Medis, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

³Departemen Ilmu Biomedis MAHSA University

*email: kirana_shofi@yahoo.com

ABSTRAK

Diabetes mellitus termasuk dalam kategori penyakit tidak menular yang cukup serius. Penyakit ini ditandai dengan adanya insulin yang tidak dapat diproduksi secara maksimal oleh pankreas. Tingginya angka kejadian penyakit ini perlu adanya suatu tindakan untuk menanggulangi penyakit ini. Salah cara penanggulangan penyakit ini yaitu dengan cara pembuatan teh herbal kelopak bunga rosella. Karena tanaman ini mengandung senyawa aktif yang dapat mengobati diabetes. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberi masyarakat Desa Sidomulyo Kecamatan Semen Kabupaten Kediri pengetahuan dan keterampilan untuk mengatasi diabetes mellitus dengan membuat minuman herbal teh bunga rosella. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat kali ini yaitu dengan membentuk *forum group discussion* (FGD), pemberian *pretest* dan *posttest* tentang materi pemanfaatan kelopak bunga rosella yang akan diberikan serta monitoring setelah kegiatan pengabdian masyarakat. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang dibagikan kepada para peserta diketahui bahwa tingkat pengetahuan mitra mengenai pemanfaatan kelopak bunga rosella mengalami peningkatan. Hasil penilaian *pretest* menunjukkan bahwa nilai pengetahuan mitra hanya 46.7%. Adanya hal tersebut dapat dikatakan nilai pengetahuan peserta atau mitra pengabdian tergolong rendah. Setelah peserta mendapatkan materi dan pelatihan dari narasumber didapatkan berupa uji *posttest* mengalami kenaikan pengetahuan tentang pemanfaatan kelopak bunga rosella sebesar 100%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan mitra mengalami peningkatan pengetahuan.

Kata Kunci: Diabetes Mellitus, Desa Sidomulyo, Teh Herbal, Edukasi

*Increasing Public Knowledge Through Education on Making Healthy Drinks from Rosella Flowers (*Hibiscus sabdariffa*)*

ABSTRACT

Diabetes mellitus is categorized as a non-communicable, severe illness. The ineffective production of insulin by the pancreas, which is essential for controlling blood glucose levels, is the defining feature of this illness. This disease must be addressed due to its high incidence. Making herbal tea from the petals of roselle flowers is one such method; the plant has components that are active and can help control diabetes. Using herbal roselle tea, the purpose of this community service project was to improve the knowledge and abilities of the people living in Sidomulyo Village Semen Subdistrict Kediri Regency. The method of implementing community service this time is by forming a focus group discussion (FGD), administering pre-tests and post-tests on the material regarding the utilization of rosella flower petals that will be provided, and monitoring after the community service activities. Based on the results of the pre-test and post-test shared with the participants, it is known that the partners' level of knowledge regarding the utilization of roselle flower petals has increased. The results of the pre-test assessment show that the knowledge score of the partners is only 46.7%. This indicates that the knowledge level of the participants or service partners is considered low. After the participants received the material and training from the resource person, a post-test showed a 100% increase in knowledge about using roselle flower petals. This improvement indicates that the partners' knowledge has significantly increased.

Kay word: Diabetes Mellitus, Sidomulyo Villafe, Herbal Tea, Education.

1. PENDAHULUAN

Tanaman rosella dengan nama ilmiah *Hibiscus sabdariffa* Linn. merupakan tanaman dari keluarga kembang sepatu yang ideal ditanam di negara-negara tropis. Hal tersebut dikarenakan pertumbuhannya mudah dan cepat berkembang. Selain itu, tanaman ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan serat dan sumber makanan (Amperawati *et al.*, 2019). Rosella adalah tumbuhan yang banyak membantu mencegah penyakit (Inggrid *et al.*, 2020). Kelopak rosella baik segar maupun kering merupakan bagian bunga yang paling sering dikonsumsi (Fadhilah, 2021). Warna merah alami yang terdapat pada kelopak dapat digunakan sebagai pewarna alami untuk minuman dan makanan. Selain itu, kelopak bunga rosella dapat digunakan sebagai tanaman herbal dan minuman kesehatan (Putri *et al.*, 2016). Selain kaya akan antosianin, kelopak bunga rosella juga mengandung betakaroten, yang sangat penting bagi kesehatan tubuh (Ambari *et al.*, 2021).

Selain itu, tanaman ini mengandung asam organik seperti vitamin C, serta antosianin seperti delphinidin 3-sambubioside, delphinidin 3-glucoside, cyanidin 3-sambubioside, dan cyanidin 3-glucoside (Widyaningsih *et al.*, 2022). Rosella juga mengandung protein, kalsium, dan nutrisi lainnya yang sangat baik untuk tubuh terutama untuk kesehatan..

Diabetes adalah penyakit tidak menular yang sangat serius yang dipengaruhi konsentrasi glukosa dalam darah karena pankreas tidak dapat memproduksi insulin secara maksimal (Lubis, 2023). Glukosa dalam darah diatur oleh adanya hormon insulin. Tingginya glukosa pada darah akan dibawa ke sel hati kemudian disimpan dalam bentuk glikogen. Rendahnya hormon insulin menyebabkan Meningkatnya kadar glukosa dalam darah yang merupakan salah satu gejala penyakit diabetes. Sering mengeluarkan urine dalam jumlah besar, merasa lemas, haus, dan lapar adalah salah satu gejala diabetes melitus (Hasanah, 2013). Oleh karena itu, para pemimpin dunia saat ini memprioritaskan memecahkan masalah kesehatan terkait dengan penyakit tersebut.

Kelopak bunga rosella adalah alternatif untuk menurunkan kadar gula darah. Penelitian Husna dan Ashra (2015) menemukan bahwa mengonsumsi teh bunga rosella dua kali sehari, sebanyak dua gram atau tiga kuntum bunga rosella setelah makan, dapat menurunkan gula darah. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian Wijaya (2020) yang menunjukkan bahwa mengonsumsi teh bunga rosella menurunkan tekanan darah. Ekstrak kelopak bunga rosella menawarkan berbagai manfaat kesehatan karena kandungan asam organik, polisakarida, dan flavonoidnya yang dapat membantu melancarkan peredaran darah serta mengurangi kekentalan darah (Prabowo, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, penting untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anggota masyarakat Desa Sidomulyo Kecamatan Semen Kabupaten Kediri sehingga dapat meningkatkan pengetahuan terhadap penanggulangan penyakit diabetes millitus dengan menggunakan minuman herbal teh bunga rosella. Selain itu dapat digunakan sebagai peluang usaha masyarakat dengan memanfaatkan kelopak bungga resella untuk dibuat teh herbal yang dapat diperjualbelikan sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengajarkan masyarakat Desa Sidomulyo Kecamatan Semen Kabupaten Kediri tentang cara mengobati diabetes mellitus dengan menggunakan minuman teh hermal bunga rosella sehingga dapat meningkatkan

pemahaman dalam menanggulangi penyakit diabetes mellitus melalui penggunaan minuman herbal teh bunga rosella.

2. METODE PENGABDIAN

2.1 Tempat Pengabdian dan Waktu

Program ini berlangsung di Desa Sidomulyo Kecamatan Semen Kabupaten Kediri dan diikuti oleh anggota penggerak PKK tersebut. Kegiatan ini mulai tanggal 24 Mei hingga 24 Juni 2023.

2.2 Metode Pengabdian dan Rancangan Kegiatan Pengabdian

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah atau kuliah merupakan langkah pendekatan untuk menyampaikan konsep, pengertian, atau pesan kepada sekelompok orang dengan tujuan memberikan informasi tentang manfaat kelopak bunga rosella (Harini *et al.*, 2018).

2) Metode Diskusi

Diskusi merupakan metode yang terstruktur dan terarah untuk saling bertukar pikiran dalam kelompok kecil atau besar dengan tujuan mencapai pemahaman yang lebih baik tentang suatu masalah, mencapai konsensus, dan membuat keputusan bersama. (Wahyuni & Mutmainnah, 2022). Setelah materi disampaikan, diadakan diskusi untuk bertukar ide dan mendalami materi yang telah diberikan. Peserta juga memiliki kesempatan untuk bertanya atau menjelaskan hal-hal yang belum jelas selama penyampaian materi.

3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan teknik yang digunakan untuk memperlihatkan pemahaman, konsep, dan cara melakukan sesuatu dengan menggunakan alat peraga untuk menampilkan tindakan dan adegan (Ma'ruf & Fitria, 2021). Kegiatan demonstrasi ini menunjukkan bagaimana mengolah kelopak bunga rosella menjadi minuman kesehatan.

4) Metode Praktikum

Praktikum adalah kegiatan belajar mengajar yang menekankan keterampilan untuk mendukung pemahaman materi atau informasi (Ratnawati & Vivianti, 2020). Adanya kegiatan tersebut peserta diharapkan dapat memahami dan menguasai materi yang disampaikan. Dalam kegiatan ini, praktikum yang dilakukan adalah membuat minuman kesehatan dari kelopak bunga rosella.

2.3 Bentuk Kegiatan Pengabdian :

Kegiatan yang dilakukan meliputi:

1) Perizinan kegiatan

Sosialisasi dan perizinan diberikan kepada pihak terkait, seperti kepala desa dan pengurus PKK di Desa Sidomulyo Kecamatan Semen Kabupaten Kediri sebagai mitra sasaran untuk membahas mengenai pemanfaatan kelopak bunga rosella.

2) Proses Pendidikan

Salah satu langkah pendidikan adalah memberikan informasi tentang keuntungan dan cara membuat minuman kesehatan dari kelopak bunga rosella. Setelah informasi dan demonstrasi selesai, peserta mencoba membuat minuman kesehatan dari kelopak bunga rosella. Setelah tahapan pendidikan ini, diharapkan para mitra dapat menggunakan kelopak bunga rosella sebagai pengobatan untuk penyakit diabetes millitus.

3) Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan ini, yaitu:

- a) Evaluasi awal dilakukan melalui pretest, bertujuan untuk melihat pengetahuan peserta tentang bunga rosella dan pemanfaatannya sebelum kegiatan.
- b) Evaluasi proses dilakukan melalui posttest, dengan tujuan untuk mengidentifikasi kendala dalam kegiatan dan dampak setelah pelaksanaan kegiatan.
- c) Evaluasi akhir dilakukan dalam rangka mengukur sejauh mana peserta menerapkan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat.. Proses evaluasi ini berlangsung satu minggu setelah kegiatan pengabdian masyarakat, guna menilai dampak dan perkembangan yang telah terjadi (Shofi & Prasetyani, 2020; Shofi *et al.* 2024).

2.4 Pengambilan Sampel

Sampel dari kegiatan pengabdian ini yaitu kader PKK Desa Sidomulyo dengan jumlah kader sebanyak 30 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tahap Persiapan

Proses perizinan, sosialisasi, dan survei awal merupakan bagian dari persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sidomulyo, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri. Kegiatan ini dilakukan dua minggu sebelum kegiatan dilaksanakan. Perizinan dan sosialisasi dilakukan secara langsung dan lisan kepada kepala desa dan ketua PKK. Pada pertemuan tersebut, dijelaskan gambaran umum kegiatan, tujuannya, serta dilakukan diskusi untuk memperoleh izin pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah tersebut. Persiapan kegiatan dihadiri oleh tim pengusul, kepala desa, dan ketua PKK.

b. Kegiatan Pelatihan

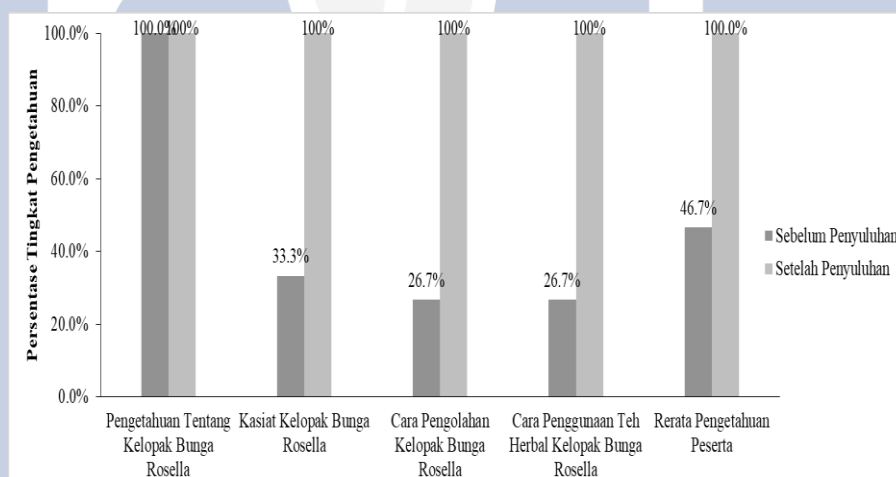
Salah satu tujuan dari kegiatan pelatihan peningkatan pengetahuan tentang pemanfaatan kelopak bunga rosella sebagai obat antidiabetes millitus adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para peserta dalam pembuatan teh herbal dari kelopak bunga telang. Salah satu tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan para peserta dalam pemanfaatan kelopak bunga rosella sebagai obat antidiabetes millitus.

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah dengan melakukan pemberian materi tentang manfaat dan kasiat dari kelopak bunga rosella serta cara penanganan penyakit diabetes millitus dengan menggunakan teh herbal kelopak bunga rosella. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2023 yang dihadiri sebanyak 30 kader PPK desa Sidomulyo. Tujuan dari kegiatan

tersebut adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta tentang pemanfaatan kelopak bunga rosella sebagai teh herbal obat antidiabetik. Sebelum materi disampaikan, dilakukan pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta mengenai topik yang akan dibahas Hasil pretest menunjukkan bahwa hampir 50% peserta masih belum memahami pemanfaatan kelopak bunga rosella sebagai teh herbal obat antidiabetes, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Setelah diadakan pretest kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi tentang pemanfaatan kelopak bunga rosella sebagai teh herbal obat antidiabetik (Gambar 2). Media yang digunakan untuk penyampaian materi berupa media powerpoint dan leaflet dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi

Selain itu juga dalam proses kegiatan berlangsung, digunakan metode *Focus Group Discussion* yang sebelumnya dibagi menjadi kelompok kecil untuk memudahkan diskusi. Dengan melakukan kegiatan ini, diharapkan orang lebih memahami pemanfaatan kelopak bunga rosella sebagai teh herbal untuk pengobatan diabetes.

Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dengan apa yang disampaikan. Setelah sesi penyampaian materi, peserta mengajukan banyak pertanyaan. Selama kegiatan, terjadi interaksi dua arah, baik antara tim dan peserta maupun di antara peserta sendiri, yang mencerminkan minat peserta terhadap pelatihan. Selain itu, banyak pertanyaan diajukan mengenai manfaat kelopak bunga rosella.



Gambar 1. Proporsi Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Presentasi Materi Mengenai Pemanfaatan Kelopak Bunga Rosella oleh Tim Pengabdian



Gambar 3. Semangat Mitra dalam Menyimak Materi tentang Pengolahan Kelopak Bunga Rosella

Setelah tim pengabdian menyampaikan materi, peserta langsung mempraktekkan pembuatan teh herbal dari kelopak bunga rosella (Gambar 3). Tim membimbing mereka secara langsung dalam proses membuatnya. Kegiatan dilakukan dalam format kelompok dengan 7-8 orang perkelompok dan diberikan bahan untuk mencoba membuat teh herbal dari kelopak bunga rosella. Tim pendamping memberikan bantuan teknis dan bertanggung jawab atas setiap kelompok, serta menjelaskan kepada peserta jika mereka memiliki pertanyaan.

Pada bagian terakhir dari program pengabdian kepada masyarakat, dilakukan penilaian tingkat pengetahuan. Penilaian ini dilakukan setelah pelatihan tentang penggunaan kelopak bunga rosella sebagai teh herbal antidiabetes. Pada hasil nilai postes yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan sebesar 100% pengetahuan peserta terkait dengan penggunaan kelopak bunga rosella sebagai teh herbal antidiabetes (Gambar 1).

Pada tahap akhir program pengabdian kepada masyarakat, dilakukan evaluasi pengetahuan setelah pelatihan tentang penggunaan kelopak bunga rosella sebagai teh herbal antidiabetik. Pengukuran pengetahuan ini dilakukan melalui posttest. Hasil posttest menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta sebesar 100% (Gambar 1), yang mengindikasikan peningkatan pemahaman dan sikap positif peserta. Selain itu, kriteria yang tertera dalam Tabel 1 dapat digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan.

Tabel 1 Indikator Keberhasilan Kegiatan

Kriteria	Indikator
Partisipasi peserta	Tingkat partisipasi pelatihan sangat tinggi, karena 90 persen undangan hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat.
Tingkat penguasaan peserta terhadap materi pelatihan	Peningkatan pemahaman peserta mengenai pemanfaatan kelopak bunga rosella sebagai teh herbal antidiabetes menunjukkan seberapa baik mereka menguasai materi pelatihan. Peserta secara aktif terlibat dalam praktik, diskusi, tanya jawab, dan berbagi ide. Selain itu, mitra menunjukkan antusiasme dan perhatian penuh sepanjang acara, dari awal hingga akhir.
Dampak penyuluhan	Peserta mampu mempraktikkan cara membuat teh kelopak bunga rosella sebagai teh herbal antidiabetik
Kesesuaian materi	Materi pelatihan tentang manfaat kelopak bunga rosella untuk pengobatan penyakit diabetes millitus disampaikan dengan cara yang menarik dan komunikatif sehingga para peserta tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut

Menurut beberapa indikator yang tercantum di Tabel 1 di atas, kegiatan pengabdian ini secara umum berhasil. Satu faktor penting dalam keberhasilan acara ini adalah keterlibatan yang tinggi dari mitra pengabdian. Mitra pengabdian masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti setiap tahap kegiatan karena mereka dapat langsung menangani masalah yang dibahas dan teridentifikasi selama pelaksanaan. Sumber pelatihan sangat komunikatif sehingga mereka dapat berinteraksi dengan peserta baik secara formal maupun informal. Peralatan yang kurang selama sesi praktik pembuatan teh herbal menjadi penghalang, sehingga banyak peserta hanya melihat. Dengan memberikan pelatihan tentang cara membuat teh herbal antidiabetik dari kelopak bunga rosella, program pengabdian kepada masyarakat dapat membantu orang belajar lebih banyak tentang manfaat kelopak bunga rosella sebagai antidiabetes dan bagaimana membuat teh herbal dari kelopak bunga rosella. Dengan melakukan ini, peserta dapat memanfaatkan

kesempatan ini untuk meningkatkan pendapatan mereka dengan membuat teh herbal dari kelopak bunga rosella.

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sidomulyo Kecamatan Semen Kabupaten Kediri menghasilkan beberapa hasil. Pertama, pengetahuan tentang pemanfaatan kelopak bunga rosella sebagai teh herbal untuk pengobatan diabetes mellitus meningkat sebesar 46.7% menjadi 100% setelah diberikan pelatihan dengan metode *Focus Group Discussio* (FGD). Pengetahuan ini telah diberikan kepada peserta pelatihan yang telah menerima pelatihan tersebut. Rekomendasi untuk kegiatan pengabdian berikutnya adalah pengembangan metode penyampaian materi tambahan agar peserta lebih memahami manfaat kelopak bunga rosella selain hanya digunakan untuk teh herbal.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasihnya kepada Desa Sidomulyo di Kecamatan Semen Kabupaten Kediri dan Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri yang telah mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambari, Y., Fitri, S., & Nurrosyidah, I. H. (2021). Uji Aktivitas Antioksidan Masker Gel Peel-off Ekstrak Etanol Kelopak Bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.) dengan Metode DPPH (1, 1-Diphenyl-2-picrylhydrazyl). *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)* 18(1) : 54-64.
- Amperawati, S., Hastuti, P., Pranoto, Y., & Santoso, U. (2019). Efektifitas Frekuensi Ekstraksi Serta Pengaruh Suhu dan Cahaya Terhadap Antosianin dan Daya Antioksidan Ekstrak Kelopak Rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.). *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*, 8(1) : 38-45.
- Fadhilah, T. M. (2021). Uji Organoleptik, Daya Terima dan Kandungan Gizi Sorbet Kelopak Bunga Rosella. *Jurnal Gizi dan Pangan Soedirman* 5(1) : 17-32.
- Harini, I. M., Gumilas, N. S. A., & Widiartini, C. (2018). Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Struktur Tubuh Manusia Melalui Penggunaan Mikroskop Untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Biologi Pada Siswa-Siswi Kelas VIII SMP 1 Sokaraja. In *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VIII* (hal. 175–181). Purwokerto: Penerbit Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman.
- Hasanah, U. (2013). Insulin sebagai Pengatur Kadar Gula Darah. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera* 11(2) : 42-49.
- Husna, E., Ashra, F. (2014). Pengaruh Pemberian Teh Rosella Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tabit Kota Payakumbuh. *Jurnal Kesehatan STIKes Prima Nusantara Bukittinggi*, 6(1) : 50-57.

- Inggrid, M., Sima, A., & Hartanto, Y. (2020). Studi Awal Pemanfaatan Ekstrak Kelopak Bunga Rosella sebagai Pewarna Kain. *Jurnal Integrasi Proses* 9(1) : 25-28.
- Lubis, K. F. (2023). Analisis Secara Umum Penyebab Penyakit Diabetes Mellitus di Kota Medan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1(6).
- Ma'ruf, M. H., & Fitria, T. N. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dari Skripsi dan Tesis Untuk Mahasiswa Serta Cara Publikasinya ke Jurnal Nasional. *Jurnal ABDAYA: Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 6–12.
- Prabowo, A. 2022. *Formulasi Pembuatan Tablet Effervescent dari Ekstrak Bunga Rosella (Hibiscus sabariffa.a L.) Menggunakan Gula Batu dengan Penambahan Vitamin C*. Skripsi. Semarang : Program Studi Teknologi Pangan Fakultas Teknik dan Informatika Universitas PGRI Semarang.
- Putri, D, Wulandari, Y.W, & Suhartati, N. (2016). Karakteristik Fisikokimia dan Sensoris Es Krim Kacang Merah (*Phaseolus vulgaris L*) dengan Variasai Tambahan Bubuk Kelopak Bunga Rosella. *Jurnal Teknologi dan Industri Pangan* 1(1) : 47-53.
- Shofi, M., & Putri, M. P. (2020). Training on Making Cendol Starch Using Blue Natural Dyes Extracted from Telang Flower Essence. *Journal of Community Service and Empowerment*, 1(1), 25–30.
- Shofi, M., Putri, M. P., & Badriyah, L. (2024). Pemberdayaan Kelompok Arisan Ibu-Ibu RT 2 RW 1 Desa Gogorante Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri Melalui Identifikasi Beras Berpeming dengan Menggunakan Betadine. *Jurnal Pengabdian kita*, 7(01), 5-10.
- Wahyuni, S., & Mutmainnah, A. M. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Self Control Remaja SMP Negeri 6 Tambusai Utara. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 86–98.
- Widyaningsih, T. D., Nugroho, M. F. A., & Ulilalbab, A. (2022). Optimasi Formula Wedang Uwuh Berbasis Rosella Merah sebagai Minuman Fungsional. *Amerta Nutrition* 6(1) : 53-62.